

## Mewujudkan Wisata Bedugul yang Aman melalui Edukasi Keselamatan untuk Pengemudi dan Penumpang

Budi Mardikawati<sup>1\*</sup>, Sedy Fariz Ramadhan<sup>1</sup>, Rizky Caraka Maharani<sup>1</sup>,  
I Gusti Putu Adi Gunayasa<sup>1</sup>, Ni Putu Rika Anggayeni<sup>1</sup>, Ni Putu Tatia Ardelia Suari<sup>1</sup>,  
Putu Ariestha Adelia Putri<sup>1</sup>, Ni Komang Novia Krisnayanthi<sup>1</sup>,  
Ihsan Nur Rokhim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Transportasi Darat Bali

Jalan Cempaka Putih, Samsam, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan, Bali, Indonesia

\*Email: [mardikawati@poltradabali.ac.id](mailto:mardikawati@poltradabali.ac.id)

### ABSTRAK

Keamanan perjalanan merupakan aspek vital dalam mendukung industri pariwisata, khususnya di destinasi populer seperti Bedugul. Artikel ini membahas upaya sosialisasi dan edukasi keselamatan yang ditujukan kepada pengemudi dan penumpang di daerah wisata Bedugul. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya praktik berkendara yang aman serta perilaku penumpang yang mendukung keselamatan. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, program ini berhasil menyampaikan informasi kunci tentang prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, dan penanganan situasi darurat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran keselamatan di kalangan pengemudi dan penumpang, yang diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Artikel ini menyimpulkan bahwa edukasi keselamatan yang berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan wisata yang lebih aman dan menyenangkan di Bedugul.

**Kata Kunci:** Keselamatan Berkendara, Wisata Bedugul, Pengemudi Pariwisata, Penumpang Wisata, Sosialisasi Keselamatan, Kesadaran Keselamatan.

### ABSTRACT

*Travel safety is a vital aspect of supporting the tourism industry, especially in popular destinations like Bedugul. This article discusses safety outreach and education efforts aimed at drivers and passengers in the Bedugul tourist area. This outreach activity aims to increase awareness and understanding of the importance of safe driving practices and passenger behavior that supports safety. Through a participatory and interactive approach, this program successfully conveys key information about safety procedures, the use of personal protective equipment, and handling emergency situations. The results of this activity show a significant increase in safety awareness among drivers and passengers, which is expected to reduce the risk of accidents and increase tourist comfort. This article concludes that ongoing safety education is the key to creating a safer and more enjoyable tourism environment in Bedugul.*

**Keywords:** Driving Safety, Bedugul Tourism, Tourism Drivers, Tourist Passengers, Safety Socialization, Safety Awareness.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v3i1.440>

## PENDAHULUAN

Bedugul, terletak di dataran tinggi Bali, adalah salah satu destinasi wisata terpopuler yang menarik ribuan pengunjung setiap tahunnya. Dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, Bedugul menawarkan pemandangan danau yang menenangkan, kebun raya yang luas, serta udara pegunungan yang sejuk. Selain itu, berbagai atraksi wisata seperti Pura Ulun Danu Bratan yang ikonik dan pasar tradisional yang menawarkan produk lokal, menjadikan Bedugul tempat yang ideal bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya dan alam yang autentik. Kombinasi dari keindahan alam dan ragam atraksi ini membuat Bedugul menjadi salah satu tujuan utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Hal ini tak lepas dari kualitas layanan di Bedugul yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Nurhafif, 2022). Sehingga keinginan untuk kembali ke tempat wisata tersebut lebih besar. Dimana motivasi wisatawan menjadi faktor penting dalam menentukan tempat wisata mana yang akan dikunjungi (Karamy et al., 2023). Motivasi ini dapat terbentuk dari pengalaman positif yang dia alami atau dia ketahui dari rekannya.

Meningkatnya jumlah wisatawan membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal keselamatan di jalan raya. Arus kendaraan yang semakin padat, termasuk bus pariwisata dan mobil pribadi, meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas di daerah wisata. Banyak pengemudi yang belum terbiasa dengan kondisi jalan di daerah pegunungan seperti Bedugul, yang sering kali berliku dan curam, sehingga membutuhkan kehati-hatian ekstra. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya praktik berkendara yang aman di kalangan pengemudi dan penumpang menambah potensi bahaya. Seperti di Daerah Bantul, kecelakaan lalu lintas di daerah wisata, didominasi oleh faktor jumlah tikungan dan kelandaian (Rizkinia & Dewanti, 2023). Selanjutnya diketahui untuk wisatawan dari daerah jauh yang menggunakan transportasi Bus Antar Kota Antar Provinsi lebih mengutamakan kenyamanan dalam memilih kendaraan yang digunakan (Mardikawati, Masyuni, et al., 2023).

Insiden kecelakaan yang melibatkan kendaraan pariwisata, baik bus maupun mobil pribadi, menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap aspek keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Kecelakaan ini sering kali terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman pengemudi tentang kondisi jalan yang berliku dan menantang, serta kelalaian dalam mematuhi aturan keselamatan. Kejadian-kejadian ini menyoroti pentingnya penerapan standar keselamatan yang ketat dan edukasi berkelanjutan untuk pengemudi pariwisata. Selain itu, penumpang juga perlu diberi pemahaman mengenai tindakan yang dapat diambil untuk menjaga keselamatan diri selama perjalanan. Hal ini disebabkan kecelakaan bus wisata, selain menyebabkan cacat fisik juga trauma psikologis yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Hanifah & Rahma, 2024). Dengan memperhatikan dan meningkatkan aspek keselamatan, diharapkan angka kecelakaan dapat ditekan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata seperti Bedugul dapat terjamin.

Salah satu penyebab utama kecelakaan di kawasan wisata adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan praktik keselamatan berkendara. Banyak pengemudi, terutama yang tidak berpengalaman di daerah pegunungan seperti Bedugul, sering kali mengabaikan pentingnya mematuhi aturan lalu lintas dan teknik berkendara yang aman. Kecepatan yang tidak sesuai, kurangnya keterampilan mengendalikan kendaraan di jalan yang berliku dan curam, serta ketidakpatuhan terhadap rambu-rambu lalu lintas menjadi faktor signifikan yang meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, penumpang sering kali tidak sadar akan pentingnya perilaku yang mendukung keselamatan, seperti penggunaan sabuk pengaman dan menjaga ketenangan selama perjalanan. Kekurangan edukasi dan

sosialisasi mengenai keselamatan berkendara memperburuk situasi ini, menekankan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan pengemudi dan penumpang untuk menciptakan lingkungan perjalanan yang lebih aman dan nyaman.

Menanggapi situasi ini, perlu diadakan program sosialisasi dan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai keselamatan berkendara di kalangan pengemudi dan penumpang. Program ini diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan, meningkatkan kenyamanan wisatawan, dan menciptakan lingkungan wisata yang lebih aman di Bedugul. Melalui penyuluhan yang melibatkan berbagai aspek keselamatan, seperti teknik berkendara yang aman di jalan pegunungan, pentingnya mematuhi rambu lalu lintas, dan penggunaan alat keselamatan seperti sabuk pengaman, pengemudi akan lebih disiplin dan waspada dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, penumpang yang teredukasi dengan baik akan lebih proaktif dalam menjaga keselamatan diri mereka dengan mengikuti prosedur keselamatan yang dianjurkan. Dengan demikian melalui kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Raharjo et al., 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan keselamatan, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan dan bebas dari kekhawatiran bagi semua yang berkunjung ke Bedugul.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi DIII-Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Judl "Sosialisasi Pengemudi dan Penumpang Berkeselamatan pada pengunjung Daerah Wisata Bedugul. Pada kegiatan tersebut berbagai strategi edukasi yang telah diterapkan, mulai dari pelatihan langsung untuk pengemudi hingga kampanye kesadaran publik yang menyasar wisatawan. Selain itu, akan dianalisis juga efektivitas pendekatan-pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keselamatan berkendara. Dampak dari inisiatif ini, baik dalam penurunan angka kecelakaan maupun peningkatan kenyamanan dan keselamatan wisatawan, akan dievaluasi secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya edukasi keselamatan dan bagaimana implementasinya dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Bedugul, serta menyediakan rekomendasi bagi pengembangan program keselamatan di masa mendatang. Dimana masyarakat perlu mendapat edukasi keselamatan berlalu lintas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor penyebab kecelakaan dan diharapkan dapat menurunkan tingkat terjadinya kecelakaan lalu lintas (Mardikawati, Suartawan, et al., 2023).

## METODE

Dalam rangka mewujudkan wisata Bedugul yang aman melalui edukasi keselamatan untuk pengemudi dan penumpang, sejumlah bahan dan metode telah digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini. Pertama, bahan yang digunakan mencakup materi edukasi tentang keselamatan berkendara, video tutorial, brosur informatif, serta presentasi yang disesuaikan dengan kebutuhan para pengemudi dan penumpang. Penggunaan media sosialisasi yang beragam dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta sosialisasi (Raharjo et al., 2022). Metode yang diterapkan meliputi pelatihan langsung di lokasi, diskusi, dan kampanye sosialisasi di berbagai titik strategis di daerah wisata Bedugul. Pendekatan ini didesain untuk mencakup berbagai aspek keselamatan, mulai dari teknik berkendara yang aman bagi pengemudi, hingga perilaku penumpang yang mendukung keselamatan dan

tatacara pemilihan moda. Adapun pada Gambar 1 diberikan contoh bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Bahan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil pengabdian masyarakat harus dapat diukur untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan kegiatan Mewujudkan Wisata Bedugul yang Aman melalui Edukasi Keselamatan untuk Pengemudi dan Penumpang. Untuk tujuan tersebut, digunakan beberapa alat ukur yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif. Pertama, untuk mengukur peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai keselamatan berkendara, dilakukan survei sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Kegiatan dinyatakan berhasil, apabila terdapat peningkatan nilai pemahaman dari analisis nilai pre-test dan post-test (Khairol Razi et al., 2024). Selanjutnya, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan para peserta untuk memperoleh pandangan langsung tentang dampak program. Keberhasilan tahap ini dapat dilihat tambahan pemahaman pengetahuan peserta wawancara dan diskusi (Tanti & Khaerunnisa, 2024). Dengan menggunakan kombinasi alat ukur ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang akurat tentang efektivitas dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini dalam mewujudkan wisata Bedugul yang lebih aman bagi pengemudi dan penumpang.

Dengan kombinasi bahan dan metode yang tepat, diharapkan program ini dapat efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan keselamatan berkendara, serta menciptakan lingkungan wisata yang lebih aman dan nyaman bagi semua pengunjung Bedugul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil:

Kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas pada tempat wisata kepada pengemudi maupun penumpang kendaraan pariwisata diaksanakan untuk mengurangi kecelakaan yang terjadi di jalan. Tolok ukur kegiatan ini adalah tingkat ketercapaian yang meliputi: keberhasilan program, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan.

#### 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diukur melalui berbagai indikator yang signifikan. Pertama-tama, terjadi peningkatan nilai pemahaman mengenai keselamatan berkendara di kalangan pengemudi dan penumpang, yang dapat dilihat dari peningkatan nilai post-test terhadap nilai pre-test. Evaluasi kualitatif juga menunjukkan bahwa para pengemudi dan penumpang merasa lebih percaya diri dan aman selama perjalanan mereka. Kesuksesan program ini juga tercermin dalam tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat setempat dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keselamatan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Bedugul.

## 2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangatlah beragam. Pertama-tama, kerjasama yang erat antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan komunitas lokal, menjadi landasan utama kesuksesan program ini. Dukungan dan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan merupakan faktor kunci dalam memfasilitasi implementasi program ini. Selain itu, adanya sumber daya manusia yang terlatih dan terampil dalam menyampaikan materi edukasi keselamatan, baik kepada pengemudi maupun penumpang, juga menjadi faktor pendukung yang vital. Dimana Taruna/mahasiswa berperan aktif sebagai penggerak kegiatan dan berkesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat memberikan pelayanan (Suartawan et al., 2023). Ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti ruang pertemuan dan sarana transportasi, turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dukungan dari masyarakat setempat, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun dukungan moral, juga sangat berperan dalam memastikan kesuksesan program ini. Dengan sinergi antara berbagai faktor pendukung ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang positif dalam mewujudkan wisata Bedugul yang lebih aman bagi semua pengunjung.

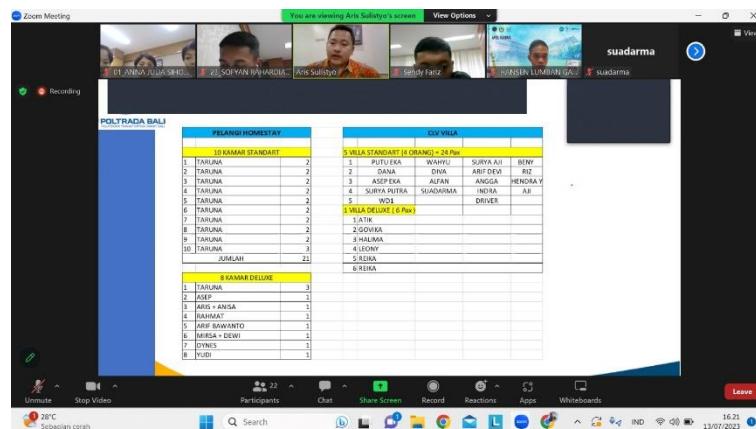
## 3. Faktor Penghambat

Saat melaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak menemui faktor penghambat yang signifikan sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi. Peserta pengabdian masyarakat juga nyaman dan tidak terganggu saat pelaksanaan sosialisasi berlangsung. Tingkat partisipasi pengemudi maupun penumpang kendaraan pariwisata yang terlibat pada kegiatan ini sudah sangat baik, dimana semua masyarakat sangat antusias saat menerima materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yang telah memberikan penjelasan tentang keselamatan lalu lintas.

## 4. Tahapan pelaksanaan kegiatan

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis. Pertama-tama, tim pengabdian masyarakat melakukan analisis mendalam tentang kondisi keselamatan lalu lintas di daerah wisata Bedugul, termasuk identifikasi faktor-faktor risiko dan pola kecelakaan yang sering terjadi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data tentang profil pengemudi dan penumpang serta tingkat pemahaman mereka mengenai keselamatan berkendara. Setelah itu, materi edukasi dan metode pengajaran disusun berdasarkan hasil analisis tersebut, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik target audiens. Tahap persiapan ini juga mencakup penjadwalan kegiatan, penyiapan materi presentasi, dan persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, seperti ruang pertemuan dan peralatan presentasi. Tim juga menjalin kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pariwisata, atau komunitas lokal, untuk memastikan dukungan dan partisipasi yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan tahapan persiapan yang komprehensif ini, diharapkan program edukasi keselamatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam mewujudkan wisata Bedugul yang lebih aman bagi pengemudi dan penumpang.



**Gambar 2.** Rapat Persiapan Kegiatan PkM

### b. Penyuluhan Kepada Pengemudi dan Penumpang Kendaraan Pariwisata

Kegiatan dilaksanakan untuk mensosialisasikan kepada penumpang terkait faktor dominan pemilihan moda transportasi. Berdasarkan hasil penelitian faktor utama dalam pemilihan moda Bus adalah faktor kenyamanan (Mardikawati, Masyuni, et al., 2023). Beberapa faktor kenyamanan dalam moda transportasi Bus, berupa jumlah penumpang yang diangkut sesuai dengan kapasitas bus, keteraturan berupa pada loket diberikan informasi tentang jadwal kedatangan dan keberangkatan bus, kenyamanan berupa bukti pembayaran penumpang, kenyamanan berupa terdapat fasilitas utama berupa tempat duduk, keselamatan berupa pengemudi selalu dalam kondisi fit saat berkendara, kesetaraan berupa ada prioritas untuk membeli tiket dan memilih tempat duduk bagi penumpang penyandang cacat, manusia usia lanjut, anak-anak maupun Wanita hamil, protokol kesehatan berupa tersedia *hand sanitazer* atau tempat mencuci tangan bagi penumpang yang akan naik dan turun dari transportasi, keterjangkauan berupa bus melewati rute yang telah ditetapkan, keteraturan berupa pada loket diberikan informasi tentang tarif dan protokol kesehatan berupa bus dibersihkan secara berkala dengan disinfektan. Sosialisasi juga ditujukan juga kepada para pengemudi kendaraan pariwisata mengenai langkah-langkah preventif untuk mengurangi kejadian kecelakaan. Beberapa hal diantaranya adalah memperhatikan kelengkapan kendaraan, pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum perjalanan, dan memperhatikan batas kecepatan dan rambu di jalan (Mardikawati et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam ruang pertemuan seperti pada Gambar 3, yang diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar keselamatan berlalu lintas dan pemilihan moda sebagai pre-test. Diperoleh hasil rata-rata peserta adalah 75. Dalam sesi ini dilakukan pemaparan materi oleh Taruna/I dan Dosen tentang keselamatan berlalu lintas kepada pengemudi dan penumpang kendaraan wisata.



**Gambar 3.** Pemaparan materi kepada pengemudi

Di akhir kegiatan tersebut dilakukan post-test untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta. Diperoleh hasil nilai rata-rata post-test adalah 90. Dengan demikian kegiatan penyuluhan dapat disimpulkan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang keselamatan dalam berkendara dan pemilihan moda. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan kepada pengemudi dan penumpang kendaraan pariwisata telah berhasil dengan baik.

#### c. Kampanye Sosialisasi di Beberapa Titik Strategis di Daerah Wisata Bedugul

Sesi selanjutnya adalah kampanye sosialisasi keselamatan di Daerah Wisata Candi Kuning. Dalam kegiatan ini selain pemberian pemahaman tentang keselamatan berlalu lintas, juga mengajak wisatawan untuk lebih sadar menjaga etika dan ketertiban ketika berada di jalan raya. Dalam kesempatan ini juga dibagikan *goodie bag* dan brosur kepada pengemudi maupun penumpang yang ada di area parkiran bus pariwisata, setelah bersedia dilakukan kegiatan diskusi dan wawancara singkat. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui mereka menjadi percaya diri dan aman selama perjalanan. Adapun dokumentasi kegiatan kampanye pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Kampanye Sosialisasi di Candi Kuning, Daerah Wisata Bedugul

Terlihat masyarakat sangat antusias terhadap program yang dijalankan. Karena menggunakan pendekatan humanis, tidak merasa lebih pintar, namun mengajak masyarakat berdiskusi tentang etika berlalu lintas baik sebagai pengemudi maupun penumpang.

### Pembahasan

Program edukasi keselamatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengemudi dan penumpang mengenai praktik keselamatan berkendara di kawasan wisata Bedugul. Melalui pelatihan dan kampanye sosialisasi, peserta program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran mereka terkait keselamatan di jalan raya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu: penggunaan media dan metode yang beragam, sehingga secara dapat lebih meningkatkan pemahaman. Peningkatan juga hasil dari kesesuaian materi yang disampaikan kebutuhan peserta sosialisasi. Terlaksananya kegiatan dan data awal tentang kebutuhan materi sosialisasi tak lepas dari keberhasilan kerjasama dan mahasiswa dipandu oleh Dosen membimbing penyusunan sebagai bahan sosialisasi.

Pada kegiatan wawancara dan diskusi, selain dilakukan penggalian pemahaman juga diberikan materi yang tepat tentang keselamatan berlalu lintas untuk pengemudi dan penumpang. Untuk pengemudi, kegiatan wawancara dan diskusi difokuskan pada tatacara mengemudi yang baik dan memberikan pelayanan prima, seperti: tidak boleh mengendarai secara ugal-ugalan, melanggar Alat Pemberi Isyarat Lampu Lalu-lintas (APILL), jangan lupa menarik tuas hand rem, menjaga kondisi tubuh agar tetap fit saat berkendara, tak lupa berdoa sebelum memulai perjalanan, dll. Sedangkan untuk penumpang fokus materi wawancara dan diskusi diarahkan ke bagaimana menjadi penumpang yang baik, seperti: memastikan jadwal keberangkatan bus/kendaraan, tidak boleh membawa barang berlebihan atau menaruh barang yang berlebih di bagasi, tidak boleh bermain di area pengemudi, dll. Kegiatan wawancara dan diskusi dilakukan dengan pendekatan humanis, dengan harapan timbulnya kesadaran dalam diri peserta akan pentingnya menjaga keselamatan dan ketertiban dalam berkendara atau sebagai penumpang. Pendekatan humanis yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah *deep talk* mengenai pengalaman peserta sebagai pengguna jalan. Salah satu hal yang menarik, dari hasil diskusi dengan peserta, diketahui walapun kita sudah disiplin dan menjaga etika dalam berkendara, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan terhindar dari kejadian kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya diberikan pemahaman, bahwa dengan mematuhi peraturan lalu lintas memang tidak menghindarkan kita dari kelalaian pengguna jalan lain, namun dengan disiplin dan waspada dapat menurunkan fatalitas sebagai dampak kecelakaan lalu lintas. Berikutnya peserta di ajak berdiskusi tentang peraturan berlalu lintas yang benar. Hasil dari kegiatan ini peserta menjadi lebih kritis menghadapi situasi di jalan raya dan timbul rasa percaya diri dalam berkendara. Hal ini sesuai dengan harapan penerapan pendekatan humanis dalam Pendidikan, akan membuat peserta didik dapat lebih terlatih untuk menghadapi tantangan yang ada dalam lingkungan kerja (Prabowo et al., 2024).

### SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi pengemudi dan penumpang Bus Pariwisata di Wisata Begudul berjalan dengan baik dan lancar. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi keselamatan berkendara merupakan langkah esensial dalam meningkatkan keselamatan dan kenyamanan di kawasan wisata Bedugul. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengemudi dan penumpang

tentang pentingnya praktik keselamatan melalui sosialisasi dan kampanye sosialisasi yang komprehensif. Data menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap aturan keselamatan pasca pelaksanaan program. Penggunaan pendekatan humanis dengan *deep talk* dapat meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas dan menambah rasa percaya diri peserta dalam berkendara. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa edukasi keselamatan yang berkelanjutan dan partisipatif dapat menciptakan lingkungan wisata yang lebih aman. Untuk keberlanjutan dan peningkatan hasil di masa mendatang, direkomendasikan adanya peningkatan dukungan infrastruktur dan keterlibatan lebih lanjut dari semua pihak terkait.

## REFERENSI

- Hanifah, A., & Rahma, Z. (2024). Efektivitas Trauma Healing Dalam Mengurangi Trauma Psikologis Pada Korban Kecelakaan Bus Pariwisata di Pagar Alam Tahun 2023. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.36722/sh.v9i1.2744>
- Karamy, S., Priyanti, K. N., Puspita, F., Cecilia, V., & Padini, G. (2023). Faktor Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke GWK Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata di Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 255–259. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951753>
- Khairol Razi, T., Syahputra, F., Fachrurrozi, K., Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, S., Pidie, K., Kesehatan dan Ilmu Perilaku, P., Kesehatan, D., Bireuen, K., Farmasi YPPM Mandiri, A., Banda Aceh, K., Ekonomi dan Bisnis, F., Syiah Kuala, U., & Klinis, F. (2024). Sosialisasi Sarana Lingkungan Tempat Umum, Transportasi, Industri dan Pemukiman di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah. In *Jurnal Pengabdian Aceh* (Vol. 4, Issue 1).
- Mardikawati, B., Eka Suartawan, P., Prasetyo, H., Bagus Oka Khrisna Surya, A., Sylvan Rianto, S., & Badarudin Atmajaya, A. (2022). Preventif Measures For Adolescent Traffic Accidents Through Safety Vehicle Extension Activities. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 2(2), 37–46. <https://quizizz.com/>.
- Mardikawati, B., Masyuni, I. A., & Nugraha, A. E. (2023). Kenyamanan sebagai Faktor Dominan Pemilihan Moda Transportasi Hasil Kuesioner Penumpang Bus Antar Provinsi dari Terminal Mengwi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1).
- Mardikawati, B., Suartawan, P. E., & Mulyaningtyas, D. O. (2023). Pelatihan Keselamatan Berlalu Lintas sebagai Upaya Preventif Menurunkan Angka Kecelakaan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 169–180. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i4.414>
- Nurhafif, A. (2022). *Pengaruh Kualitas Wisata dan Leisure Benefit Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman The Bloom Garden di Bedugul, Bali* [Universitas Terbuka]. <https://student-repository.ut.ac.id/id/eprint/670>
- Prabowo, I. M., Shaleh, S., & Wulandari, N. F. (2024). Analisis Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Merdeka di MI/SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 305. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3112>

- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Hidayat, D. W., Ryanto, S. S., Surya, A. A. B. O. K., & Rahayu, A. M. C. (2022). Media Pembelajaran “ULTATERMANVI” Pada Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 2(1), 1–8.
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Sukmayasa, I. M., Hidayat, D. W., Suartawan, P. E., & Asa, I. P. D. P. (2021). Tingkat Penguasaan Materi Aturan Berlalu-Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 1(2), 51–58.
- Rizkinia, N. N., & Dewanti. (2023). *Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Pada Jalur Wisata (Studi Kasus: Jalan Palbapang-Samas dan Jalan Imogiri-Dodogan, Kabupaten Bantul)*. Universitas Gadjah Mada.
- Suartawan, P. E., Mardikawati, B., Prihanta, L. T., Yanthi, L. K. A. S., Puritasari, N. M. M., Ramaputri, P. M., & Pratiwi, K. H. P. (2023). Peran Taruna sebagai Agen Indonesia Youth Road Safety Warrior Guna Peningkatan Pemahaman Remaja tentang Safety Riding. *BISMA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 93–102. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma>
- Tanti, S., & Khaerunnisa. (2024). Implementasi Teknik Mengajar Berbicara: Pendekatan Wawancara pada Pembelajaran BIPA Mandiri (Level 1). *Januari*, 05(1), 14–22.